

MENUJU PENGAWAS PAI YANG PROFESIONAL DAN BERKARAKTER

Aminudin

Kantor Kemenag
Kab. Purbalingga

Abstrak

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui cara pengawas profesional mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menjalankan tugasnya. Kajian ini didasarkan pada hasil studi kepustakaan dan lapangan, serta teknik penelaahannya dengan analisis kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab serta wewenang penuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan disekolah baik bidang akademik maupun bidang manajerial. Dalam melaksanakan tugas kepengawasannya seorang pengawas sekolah harus dapat menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, dalam bersikap dan bertindak. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang pengawas dapat mengimplementasikan seluruh sikap dan tindakannya melalui aktualisasi dari kristalisasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kata kunci: Pengawas PAI, Profesional, Berkarakter

Abstract

The purpose of this study is to find out how professional supervisors implement character education in carrying out their duties. This study is based on the results of literature and field studies, as well as the analysis technique with critical analysis. The results of the study indicate that school supervisors are professional education personnel who have the duties and responsibilities as well as full authority to conduct guidance and supervision of education in schools, both in the academic and managerial fields. In carrying out his supervisory duties, a school supervisor must be able to be an example for all school members, in attitude and action. To realize this, a supervisor can implement all his attitudes and actions through the actualization of the crystallization of the values of cultural education and national character.

Keywords: PAI Supervisor, Professional, Character

PENDAHULUAN

Masalah pokok pendidikan kita dewasa ini adalah peningkatan mutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan delapan standar nasional pendidikan yakni: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan (PP. No. 19 Tahun 2005). Standar nasional pendidikan sebagaimana

dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu standar yang dinilai paling langsung berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 disebutkan, pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan

pengawas sekolah. Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan pengawasan kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Oleh sebab itu tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih dari itu kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di sekolah binaannya. Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak tergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas.

Kondisi saat ini kualifikasi dan kompetensi pengawas belum sebagaimana yang diharapkan. Di beberapa daerah para pengawas menyatakan bahwa wawasan akademik dirinya berada di bawah guru dan kepala sekolah sebab mereka tidak pernah disentuh dengan inovasi yang terjadi. Temuan di lapangan dari pengawas yang hampir mewakili semua propinsi, menunjukkan tenaga pengawas kurang diminati sebab rekrutmen pengawas bukan karena prestasi tetapi semacam tenaga buangan dari kepala sekolah dan guru atau tenaga struktural yang memperpanjang masa pensiun. Kualifikasi

pendidikan para pengawas umumnya sarjana (S1) namun masih ada yang belum sarjana terutama pengawas TK/ SD, Mustahil untuk memberdayakan pengawas sekolah tanpa adanya kompetensi yang cukup. Tidak menutup mata bahwa dari sisi rekrutmen pemerintah telah menyelenggarakan diklat calon pengawas sekolah yang mata diklatnya mengacu pada enam kompetensi pengawas sekolah. Namun demikian, kebutuhan pembinaan dari eksternal yang dilaksanakan oleh pemerintah, tentu bukan hanya pada saat rekrutmen, tetapi juga dalam masa jabatan. Keenam ranah kompetensi yang menjadi mata diklat tersebut tidak akan dipraktekkan sebagaimana mestinya bila tidak ada dukungan yang cukup terhadap peningkatan keterampilan pengawas, dan pemberian motivasi serta kepuasan kerja yang cukup (Utari, 2013).

Selain Keprofesionalan seorang pengawas dibutuhkan juga pengawas yang berkarakter, yang dimaksud karakter disini adalah karakter bangsa yang saat ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami oleh diri seseorang baik dari lingkungan kerja, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan keluarga, dan/atau lingkungan masyarakat. Karakter dapat digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri, seperti pemarah, penyabar, penyayang, dan lain sebagainya. Karakter pengawas sekolah memiliki kekhasan tersendiri terkait dengan guru dan kepala sekolah yang dibina dan dilayani secara pedagogis. Namun satu hal yang lebih pasti bahwa besar kecilnya pengaruh berbagai pengalaman tersebut, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pendidikan sampai pada pendidikan dasarnya. Keberhasilan proses pendidikan sangat mempengaruhi perubahan karakter bangsa, maka dalam pengelolaan pendidikan baik akademik maupun manajerial perlu pembinaan dan pengawasan dari seorang pengawas sekolah yang berkarakter dan profesional

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimanakah seorang pengawas profesional mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menjalankan tugasnya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan kajian ini adalah untuk

mengetahui cara pengawas profesional mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menjalankan tugasnya.

Manfaat dari penyusunan kajian ini antara lain: 1) Menambah keterampilan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menjalankan tugas kepengawasan sekolah. 2) Sebagai aktualisasi seorang pengawas dalam kemampuan mendeskripsikan perilaku pendidikan karakter dalam melakukan pengawasan sekolah.

KAJIAN TEORI

Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah disebut juga dengan supervisor pendidikan. Dalam arti sempit, pengawas berarti orang yang mengawasi. Dalam kamus Inggris-Indonesia, supervisor mempunyai arti pengawas.

Beberapa ahli pendidikan juga memberikan pengertian pengawas sekolah, antara lain:

1. Cowell dan Gardner, menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah seorang yang membantu sekolah dan guru untuk menolong para siswanya agar dapat belajar lebih banyak, lebih cepat, dengan senang hati dan dengan lebih mudah dan efisien.
2. Gunawan, pengawas sekolah adalah orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi.
3. Sahertian dan Mataheru, pengawas sekolah adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik.
4. Lazaruth, pengawas sekolah, adalah setiap orang yang membantu atau menolong guru agar situasi belajar mengajar berkembang lebih efektif.
5. Menurut PP 74 tahun 2008 pengertian pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah.
6. PPTK, BPSDM dan PMP Kemendiknas mendefinisikan pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Dari pengertian pengawas pendidikan oleh pakar tersebut, penulis simpulkan bahwa pengertian pengawas sekolah adalah Guru PNS yang mendapat tugas tambahan yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial.

Profesional

Dalam Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia, karangan Badudu (2003), definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional.

Profesionalisme berasal dari kata profesional yang mempunyai makna yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994). Sedangkan profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang professional (Longman, 1987).

Sedangkan pendapat lain mengatakan Profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan di profesinya.

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

“Professional” mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandingan dan penampilan “professional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal.

Kata profesional berasal dari profesi yang artinya menurut Syafruddin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi

yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Istilah " Profesional " diadaptasi dari istilah bahasa Inggris yaitu Profession yang berarti pekerjaan atau karir .

Dari berbagai pendapat ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengertian pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum (Puskur) memberikan pengertian karakter sebagai watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Selanjutnya menurut Suriansyah (2011: 189) karakter adalah merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada dirinya. Sesuai dengan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud karakter adalah watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak yang akan menjadi kebiasaan. Menurut Alpiyanto (2011: 238-234) dari beberapa nilai-nilai karakter dapat dikristalisasi menjadi 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

METODE

Naskah artikel ini, disarikan dari kajian mendalam dengan membaca berbagai hasil studi kepustakaan dan lapangan, serta teknik penelaahannya dengan analisis kritis. Studi kepustakaan, dilakukan dengan menelaah berbagai informasi konsepsi, hasil riset, dan teori (Sugiyono, 2018). Bidang yang dikaji adalah terkait ilmu pengetahuan yang relvan dengan kajian yaitu menuju pengawas PAI yang Profesional dan berkarakter. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi. Dilakukan pengamatan secara mendalam tentang perilaku dan kebiasaan, mengenai etos kerja pengawas PAI.

PEMBAHASAN

Pengawas Sekolah Yang Profesional

Peran pengawas sekolah dalam sistem penjaminan mutu sangat penting, walaupun bukan yang terpenting. Sekolah tanpa pengawas pun dapat berjalan, namun harus diakui pula siapa yang dapat mengukur perkembangan sekolah dari waktu ke waktu secara objektif dan secara berkala jika tidak dilakukan oleh pengawas. Dari kegiatan itu akan diperoleh informasi tentang efektivitas sekolah dalam mewujudkan keunggulan yang diharapkan-nya. Untuk menunjang pekerjaan pengawas yang semakin bertambah menantang akibat dari semakin cepatnya pertambahan penerapan kebijakan baru dalam peningkatan mutu pendidikan, telah berdampak pada tumbuhnya kebutuhan untuk melakukan mengawal penjaminan mutu program agar terdapat kepastian bahwa program terlaksana dan berhasil mewujudkan tujuan. Dalam menjaga mutu, diperlukan adanya quality controll yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Ada beberapa kriteria pengawas sekolah profesional, antara lain:

1. Memiliki keahlian khusus yang berbeda dengan profesi lainnya. Artinya ia dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat dibedakan dari kompetensi pekerjaan pihak-pihak lain. Sehingga dengan memahami kompetensi pengawas sekolah akan didapatkan gambaran bahwa pengawas sekolah melaksanakan tugasnya sesuai

- dengan kompetensi yang diembannya (Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007) antara lain: kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan sosial.
2. Terukur hasil kerjanya, ini dapat dimaknai bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah sebagaimana dapat diurai berdasarkan tugas, tanggungjawab dan wewenang pengawas sekolah. Baik tugas, tanggungjawab dan wewenang yang dimiliki oleh pengawas sekolah tersebut agar terukur maka pengawas sekolah harus menyusun program kepengawasan, mengimplementasikan program kepengawasan tersebut, kemudian dievaluasi tingkat keterlaksanaannya.
 3. Keahliannya diperoleh melalui diklat fungsional pengawas sekolah, Ini mengandung makna bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas perlu mendapat pengetahuan, teori, keterampilan tentang kepengawasan yang selalu aktual dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Oleh karenanya pengawas sekolah wajib dituntut untuk mengikuti diklat kepengawasan fungsional. Hal ini dimaksudkan agar pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya selalu diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dinamika zaman atau dinamika pendidikan. Diklat fungsional pengawas sekolah memfasilitasi tentang hal tersebut.
 4. Jabatan/ Pekerjaannya mendapat pengakuan dari masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa jabatan pengawas sekolah merupakan jabatan yang diperoleh atas dasar unjuk kerja yang telah dilaksanakan oleh pengawas sekolah tersebut. Jabatan yang diemban oleh pengawas sekolah apabila dilaksanakan dengan baik sesuai peraturan perundangan, maka jabatannya akan mendapat pengakuan dari masyarakat. Bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya senantiasa didasarkan atas tugas dan kewenangan yang dimiliki. Sehingga masyarakat percaya dan meyakini bahwa jabatan yang diemban oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 5. Kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Ini artinya bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, bekerja sesuai dengan standar sebagai pengawas sekolah, bahkan kalau dimungkinkan maka pengawas sekolah harus menjadi standar bagi kepala sekolah maupun guru yang dibinanya. Artinya pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah menjadi role model bagi guru dan kepala sekolah yang dibinanya. Sehingga pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya memiliki tingkat kecakapan yang sangat memadai.
 6. Memiliki organisasi profesi (APSI). Hal ini sangat dimungkinkan harus merupakan konsen bagi pengawas sekolah bahwa dalam melaksanakan tugasnya diperlukan organisasi profesi pengawas sekolah yang dapat menjadi payung bagi pengembangan kompetensi pengawas sekolah tersebut. Organisasi pengawas sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah adalah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI). Organisasi ini selain sebagai ajang silaturahmi para pengawas sekolah juga sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalismenya. Melalui organisasi ini pengawas sekolah ditempa pengetahuan dan keterampilan kepengawasannya.

Pengawas Berkarakter

Pengawas berkarakter sangat terkait dengan pendidikan karakter yang saat ini menjadi hangat dalam kajian akademik mengenai pendidikan di Indonesia. pengawas berkarakter merupakan syarat mutlak untuk dimilikinya perilaku berkarakter pada peserta didik. Perilaku berkarakter peserta didik merupakan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar terhadap lingkungannya. Interaksi antara peserta didik dengan guru dan kepala sekolah tidak terbatas pada interaksi antar orang (siswa dengan guru atau siswa dengan kepala sekolah), tetapi juga terjadi dari hasil interaksi antara peserta didik dengan segala bentuk hal dan karya yang dihasilkan dan dikesankan oleh perilaku guru dan kepala sekolah hasil binaan pengawas yang berkarakter.

Karakter dapat digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia

mempunyai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri, seperti pemaarah, penyabar, penyayang, dan lain sebagainya. Karakter pengawas sekolah memiliki kekhasan tersendiri terkait dengan guru dan kepala sekolah yang dibina dan dilayani secara pedagogis. Karakter yang menjadi penting dan menjadi syarat mutlak dalam pengawasan satuan pendidikan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pengamalan beragama yang benar. Pengawas sekolah yang profesional memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pengamalan beragama yang benar terhadap agama yang dianutnya sehingga akan menjadi contoh bagi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta warga sekolah yang menjadi binaanya.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Pengawas sekolah yang dapat dipercaya maka dia juga akan percaya pada orang lain sehingga menimbulkan saling percaya antara pengawas sekolah dengan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta warga sekolah yang menjadi binaanya. Pengawas yang jujur, benar ucapan dan tindakannya, tuntas dan berkualitas pekerjaannya. Pengawas berperilaku: (1) Berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (2) Sejalan pikiran, ucapan dan perbuatannya, (3) Menepati janji yang diucapkannya, (4) Menjaga rahasia sebaik-baiknya, (5) Tidak berprasangka buruk terhadap siapapun, (6) Bertindak benar menurut kaidah agama, hukum, norma masyarakat dan peraturan.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Pengawas yang profesional juga harus memiliki sikap toleransi ini sehingga benar-benar dihormati dan diteladani oleh guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta warga sekolah yang menjadi binaanya. Seorang tenaga kependidikan/pengawas di katakan menghormati orang lain jika ucapannya sopan, perilakunya santun serta tindakannya bermamfaat untuk orang lain. Pengawas yang menghormati orang lain maka dia akan berperilaku untuk menerima keberadaan orang lain tanpa bersyarat. Ia juga tidak akan menyalahkan orang lain atas kegagalan dan kelasalahannya sehingga tidak merugikan orang lain. Pengawas harus berusaha untuk berlapang dada dan tidak mudah tersinggung oleh ucapan dan tindakan orang lain baik guru, kepala sekolah maupun tenaga kependidikan lainnya serta selalu menjaga perasaan orang lain, tidak memaksakan kehendak serta memberi selamat kepada orang yang berhasil dan memberi dukungan kepada yang kurang beruntung. Selain perilaku tersebut, pengawas yang berkarakter dan profesional akan selalu menerima kritik dan saran dari teman sejawat, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dengan lapang dada, serta akan menjalankan hasil rapat walupun keputusan rapat itu yang sebenarnya tidak sesuai dengan pemikiran dan pendapatnya.

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan kunci sukses dalam segala bidang usaha termasuk dalam pengelolaan sekolah. Pengawas sekolah perlu meningkatkan kedisiplinan dirinya sehingga menjadi teladan bagi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta warga sekolah yang menjadi binaanya. Kebiasaan berdisiplin akan menimbulkan suasana yang tertib yang secara otomatis juga akan menimbulkan berbagai tindakan yang positif karena kemampuan mengendalikan diri secara sadar bagi kepentingan bersama

dalam mencapai tujuan sekolah.

5. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pengawas sekolah dengan kerja keras akan menjadikan pengawas sukses. Di imbangi dengan karakter lainnya seperti disiplin, tanggung jawab dan religius dia akan dapat melaksanakan tugas dengan baik, menyelesaikan permasalahan dilapangan secepatnya sehingga tidak berkepanjangan.

6. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hal baru dari sesuatu yang dimiliki. Pengawas sekolah harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah dinamis, maka pengawas sekolah juga harus selalu belajar untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru dan memikirkan perspektif pendidikan dimasa yang akan datang.

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Banyaknya tugas dan permasalahan sekolah yang harus diselesaikan, maka dengan kreatif, tanggungjawab, kerja keras dan disiplin untuk menyelesaikanya sendiri tanpa ketergantungan pada teman/orang lain. Pengawas yang profesioanal akan selalu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa membebankan pada orang lain.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pengawas sekolah yang demokratis akan berada ditengah-tengah guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta warga sekolah yang menjadi binaanya. Pengawas yang demokratis akan selalu berupaya mensitumlasi warga sekolah untuk bekerja dan belajar secara koperatif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Tindakan dan perilaku pengawas sekolah akan selalu mendasarkan kepentingan dan kebutuhan warga sekolah, serta mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuan warga sekolah. Dalam melaksanakan kepengawasan ia selalu menerima dan mengharapkan pendapat dan saran dari guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta warga sekolah yang menjadi binaanya.

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingi tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan lebih luas dari sesuatu yang dipelajari, dilahat dan didengar. Dengan sikap keingintahuannya ini pengawas dapat meningkatkan komitmen kerjanya dalam mencapai visi misi sekolah. Pengawas yang profesional dengan rasa ingin tahunya yang tinggi, maka ia akan selalu meningkatkan komptensinya untuk belajar dan belajar, seslau menggali informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam rangka memenuhi rasa keingintahuannya.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Seorang pengawas harus memelihara semangat kebangsaan untuk mencapai keadilan mengutamakan kepentingan negara, bangsa, orang banyak diatas kepentingan pribadi dan atau kepentingan kelompok. Seorang pengawas harus memperlakukan setiap orang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, tidak pilih kasih, tertib dan tidak menyalahgunakan aturan. Pengawas sebagai pembina akan selalu membagi keberuntungannya kepada orang lain baik kepada teman sejawat, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, selalu bersikap terbuka dan bersedia mendengarkan orang lain, tidak memperdaya orang lain serta memperlakukan orang lain sesuai dengan perlakuan yang di harapkannya dari orang lain.

11. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpkir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan

yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. Sebagai pengawas yang profesional dan berkarakter, maka dalam menjalankan tugasnya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta komunikatif dipahami oleh kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Pengawas juga harus memperhatikan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa sehingga mampu membimbing dan membina pengelolaan sekolah dengan menjaga stabilitas ketahanan dan keamanan masyarakat sekitar juga stabilitas nasional.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati, keberhasilan orang lain. Pengawas yang profesional akan selalu berusaha untuk berprestasi berbuat yang lebih baik, sehingga ada hasil yang di dapatkan serta mendapatkan kepuasan tersendiri dalam melaksanakan tugas. Pengawas akan selalu memotivasi kepala sekolah dan guru-guru yang menjadi binaannya sehingga selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan meraih prestasi secara maksimal. Sebagai pembina akan bangga dan selalu memberi reward/penghargaan pada kepala sekolah dan guru yang berhasil dan berprestasi. Bagi guru-guru yang belum berhasil secara maksimal, maka pengawas harus memotivasi dan memotivasi sehingga guru-guru tersebut termotivasi dan menyadari akan pentingnya berprestasi serta menghargai prestasi yang dicapai oleh orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk dapat bekerjasama diperlukan saling percaya satu sama lainnya. Saling percaya merupakan syarat untuk terjadinya proses interaksi yang saling komunikatif, bersahabat dan saling mempengaruhi. Jika pengawas dengan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya tidak saling komunikatif dan mempengaruhi, secara teknis proses

pembinaan tidak akan terjadi, dengan sendirinya guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya akan menolak apa yang dimunculkan atau dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan. Saling percaya merupakan sikap pengawas yang memandang bahwa guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya memiliki potensi tertentu dalam keadaan apapun guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya tersebut. Esensi dari nilai saling percaya ini adalah keyakinan bahwa Allah SWT pasti memberikan yang terbaik kepada setiap hamba-Nya. Karena keyakinan inilah maka pengawas mempercayai guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam berbagai potensinya, baik yang sudah teridentifikasi maupun yang belum teridentifikasi. Nilai saling percaya akan melahirkan dorongan bagi pengawas untuk memberikan layanan bimbingan dan pembinaan yang lebih partisipatif, karena menganggap guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya adalah orang-orang yang potensial (memiliki daya kemampuan).

14. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Dengan cinta damai orang lain merasa senang atas kehadirannya ini bagi pengawas sekolah juga akan dapat menimbulkan kewibawaan. Menurut kamus Bahasa Indonesia (2008:114) kewibawaan memiliki arti (1) hal yang menyangkut wibawa; dan (2) kekuasaan yang diakui dan ditaati. Sedangkan wibawa memiliki makna: (1) pembawaan yang mengandung kepemimpinan sehingga dapat mempengaruhi dan menguasai orang lain; (2) kekuasaan. Pemaknaan ini memiliki kejelasan bahwa kewibawaan itu terkait dengan kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kewibawaan dalam konteks pengawas berkarakter merupakan suatu nilai yang dilandasi oleh rasa hormat terhadap orang lain, sehingga apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang tersebut memiliki dampak bagi perilaku orang yang melihat dan/atau mendengarnya. Kewibawaan muncul bukan

karena diucapkan oleh pengawas supaya mereka dihormati, tetapi merupakan suatu kondisi yang muncul karena dampak dari perilaku pengawas sekolah tersebut ketika berinteraksi dengan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kewibawaan bukan suatu hal yang secara otomatis ada/ melekat pada jabatan pengawas sekolah, tetapi harus dicapai oleh pengawas sekolah dengan perilaku yang berwibawa.

15. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Seorang pengawas yang profesional keteladanan gemar membaca harus dapat ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru dan seluruh siswa dalam sekolah binaannya. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat pembinaan ke sekolah. Pendidikan selalu dinamis berubah dan berubah mengikuti perkembangan global, selalu ada pembaharuan-pembaharuan. Wawasan untuk mengikuti perkembangan global tersebut maka pengawas harus banyak membaca hal-hal yang baru. Dengan membaca ini maka pengawas dapat tambahan pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan pembinaan ke sekolah-sekolah binaan.

16. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain pembinaan secara akademik, pengawas juga harus mampu mengadakan konsolidasi dengan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan suatu lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup. Lingkungan sekolah akan menjadi hijau dan alami serta mendapatkan udara yang segar, sejuk bermanfaat bagi kehidupan dilingkungan tersebut. Dengan lingkungan yang kondusif, maka aktifitas pendidikan dapat berjalan dengan baik, aman dan lancar serta dapat mencapai keberhasilan yang maksimal sesuai dengan yang kita harapkan semua.

17. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Bagi pengawas yang memiliki peduli sosial tinggi maka apabila menemukan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang tidak sesuai dengan harapannya, seperti guru yang tidak melengkapi administrasinya, maka pengawas akan merasa “sedih” bukan “marah.” Sedih karena gurunya memiliki perilaku yang tidak produktif bahkan di masa yang akan datang sangat memungkinkan merugikan dirinya, terlebih manakala dia mengejar kariernya sebagai guru, maka sebagai pengawas berdo’a dan memberikan tindakan korektif serta membantu mereka agar dapat melengkapi administrasinya serta bekerja secara profesional. Do’a supaya guru diberikan petunjuk oleh Yang Maha Kuasa dan tindakan korektif ditujukan untuk terwujudnya perbaikan perilaku pada guru yang bersangkutan. Rasa peduli sosial pengawas kepada guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya akan menjadi stimulus/penguat untuk kepemilikan rasa peduli sosial dan nilai-nilai positif lainnya yang dikuatkan dan ditumbuh kembangkan dalam proses pelayanan pendidikan.

18. Tanggung jawab

Pengawas sekolah yang profesional memiliki tanggung jawab yang besar terhadap maju mundurnya pengelolaan sekolah yang dibinanya. Ia harus mampu mengendalikan diri dari sesuatu yang merugikan. Perilaku pengawas yang bertanggung jawab akan selalu: (1) Mempertimbangkan mamfaat dan resiko ucapan dan perbuatannya, (2) Merencanakan segala sesuatu sebelum melaksanakannya, (3) Tidak mudah menyerah dan terus mengupayakan keberhasilan, (4) Melakukan yang terbaik setiap saat, (5) Menjaga ucapan dan tindakan, (6) Loyal dalam menaati perintah sesuai dengan tugas dan kewajiban.

Implikasi dari perilaku tersebut maka Pengawas akan selalu:

1. Tidak merasa tenang jika pekerjaan yang seharusnya bidang kerjanya namun diselesaikan oleh orang lain.

2. Memikirkan dengan cerdas dan cermat resiko ucapan dan perbuatannya yang berdampak kepada kedinasan.
3. Menyelesaikan kerja yang menjadi bebannya, dengan sikap sungguh-sungguh dan teratur dalam menyelesaikannya.
4. Menjaga dan bertindak sesuai dengan konsep yang telah disepakati bersama pada lingkungan kerjanya

Suriansyah, Ahmad, 2011. *Landasan Pendidikan*. Banajrmasin: Comdes.

Usman, M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

KESIMPULAN

Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab serta wewenang penuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan disekolah baik bidang akademik maupun bidang manajerial.

Dalam melaksanakan tugas kepengawasannya seorang pengawas sekolah harus dapat menjadi teladan/ccontoh bagi seluruh warga sekolah, dalam bersikap dan bertindak. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang pengawas dapat mengimplementasikan seluruh sikap dan tindakannya melalui aktualisasi dari kristalisasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Alpiyanto, 2011. *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati, Hypno Heart Teaching*. Jakarta: PT. Multi Media Grafitama.

Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka

Kahono, 2010. *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*. Bandung: PT. Puri Pustaka.

Mendiknas, 2010. *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspiratif*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen

-----, 2010b. *Aktualisasi Pendidikan Karakter Mengawal masa Depan Moralitas Anak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen

Purwanto, Ngalm, 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Reagen, Timothy G. 1999. *Guru Profesional Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir. Terjemahan oleh Suci Romadhona, 2009*. Jakarta : PT. Indeks